

## ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR

**Susi Saraswati Binti Fatman**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [2227190078@untirta.ac.id](mailto:2227190078@untirta.ac.id)

**Sholeh Hidayat**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [hidayatsholeh914@gmail.com](mailto:hidayatsholeh914@gmail.com)

**Reksa Adya Pribadi**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [reksapribadi@untirta.ac.id](mailto:reksapribadi@untirta.ac.id)

**Ratna Sari Dewi**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [rsdbella@gmail.com](mailto:rsdbella@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in the 21st century. The research employed a qualitative descriptive method and was conducted at SDN Bhayangkari. The sample included first and fourth grade teachers, as well as the principal of SDN Bhayangkari. Data collection techniques consisted of interviews, observations, and documentation. The data were processed using qualitative data analysis techniques. This research discusses the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Bhayangkari, focusing on preparation, execution, and supporting and inhibiting factors. The results show that teachers participated in training organized by the education office and the school's IHT (In-House Training) program to understand the curriculum concept, particularly differentiated learning. Preparations also involved planning based on the school's vision, analyzing students' learning styles, and developing teaching modules. The curriculum was actively implemented in grades I and IV, including P5 activities, student-centered learning, and diverse assessments involving collaboration with parents. Supporting factors included adequate facilities and teacher training, while challenges involved limited technological proficiency and adaptation to new approaches. Overall, the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Bhayangkari has been effective, despite facing some challenges..*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Implementation, Qualitative*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk menganalisis gambaran implementasi kurikulum merdeka pada abad-21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Bhayangkari. Adapun sample pada penelitian ini adalah guru kelas I dan IV, serta Kepala Sekolah SDN Bhayangkari dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Penelitian ini membahas implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari, dengan fokus pada persiapan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil menunjukkan bahwa guru mengikuti pelatihan dari dinas dan program IHT sekolah untuk memahami konsep kurikulum, khususnya pembelajaran berdiferensiasi. Persiapan juga mencakup perencanaan berbasis visi sekolah, analisis gaya belajar siswa, dan penyusunan modul ajar. Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara aktif pada kelas I dan IV, termasuk kegiatan P5, pembelajaran berpusat pada siswa, dan penilaian beragam yang melibatkan kolaborasi dengan orang tua. Faktor

pendukung mencakup fasilitas memadai dan pelatihan guru, sementara hambatannya meliputi keterbatasan penguasaan teknologi dan adaptasi terhadap pendekatan baru. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari berjalan efektif meski masih menghadapi beberapa tantangan.

**Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Kualitatif**

## PENDAHULUAN

Kurikulum berperan penting dalam dunia pendidikan untuk berjalannya suatu proses pembelajaran yang terencana, terarah dan tertata. Pemerintah menyadari bahwa pendidikan di Indonesia mengalami *learning loss* (ketertinggalan pembelajaran) akibat adanya pandemi pada tahun 2019 lalu. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melakukan upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia saat ini. Adanya perubahan kurikulum dikarenakan suatu tuntutan untuk perbaikan kualitas pembelajaran di Indonesia. Pemerintah Indonesia mencoba menyelesaikan masalah pendidikan dengan menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka di Indonesia baru digunakan pada tahun ajaran baru (2022 – 2023) dan juga dilakukan bertahap sesuai dengan kesiapan tiap satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka ini diharapkan bisa membantu satuan pendidikan membuat pembelajaran yang lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan khususnya bagi siswa serta mengacu pada minat peserta didik.

Peserta didik dapat memilih pelajaran apa pun yang ingin mereka pelajari berdasarkan minat mereka. Kurikulum merdeka adalah program pendidikan yang beragam yang bertujuan untuk meningkatkan profil Pancasila. Program ini dirancang berdasarkan tema tertentu yang diterapkan pemerintah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dari berbagai sudut pandang. Ummi Inayati (2022: 293-304) memfokuskan penelitiannya pada konsep umum Kurikulum Merdeka dan keterkaitannya dengan pembelajaran abad ke-21, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis proyek serta penguatan keterampilan 4C. Studi tersebut lebih menekankan pada aspek konseptual dan kerangka dasar implementasi kurikulum di tingkat SD/MI.

Sementara itu, penelitian oleh Anita Jojo dan Hotmaulina Sihotang (2022) menyoroti Kurikulum Merdeka sebagai solusi untuk mengatasi *learning loss* pasca pandemi COVID-19 melalui analisis kebijakan pendidikan, tanpa menggambarkan secara rinci pelaksanaannya di lapangan. Penelitian

lain oleh Ineu Sumarsi dkk. (2022) membahas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak, termasuk proses seleksi, pembentukan komite pembelajaran, dan peran kepala sekolah sebagai mentor guru dalam konteks transformasi kelembagaan.

Berbeda dari ketiga penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus lokasi dan pendekatan lapangan yang lebih praktis dan kontekstual. Penelitian ini dilakukan di SDN Bhayangkari, sebuah sekolah non-penggerak, sehingga memberikan perspektif baru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di luar skema sekolah penggerak yang selama ini menjadi fokus utama.

Selain itu, penelitian ini menggali tiga aspek secara menyeluruh, yaitu persiapan guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas I dan IV. Penelitian ini juga menekankan pada praktik penggunaan perangkat ajar, pelaksanaan P5, kolaborasi antarguru, evaluasi pembelajaran, serta respons sekolah terhadap tantangan transisi kurikulum. Pendekatan praktis ini memberikan gambaran utuh dan nyata mengenai pelaksanaan Kurikulum

Merdeka di sekolah dasar, yang selama ini belum banyak diungkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, novelti dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya kajian implementasi Kurikulum Merdeka secara empiris dan spesifik di sekolah non-penggerak, serta memperlihatkan dinamika nyata pelaksanaan kurikulum dari tahap perencanaan hingga evaluasi, yang sangat bermanfaat sebagai bahan refleksi dan perbaikan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar..

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk menganalisis bagaimana gambaran implementasi kurikulum merdeka pada abad-21 di Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari.”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan adalah untuk mendeskripsikan atau menceritakan kembali fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti akan berpartisipasi dalam mencatat berbagai hal yang telah terjadi, mewawancarai narasumber, menganalisis dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, mengelolah data, dan menyusun atau membuat dalam bentuk laporan penelitian.

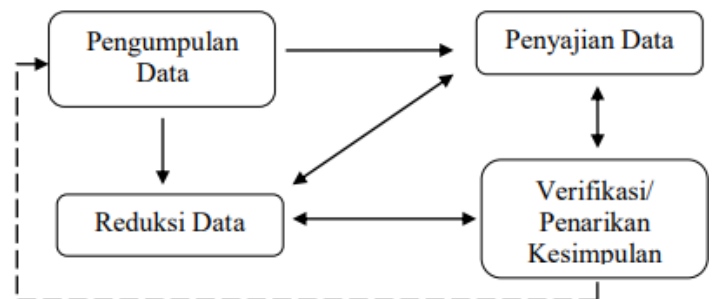
Penelitian kualitatif ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN Bhayangkari. mencari informasi yang berkaitan antara pandangan para ahli dengan realita yang ada di lapangan, serta menggambarkan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data dan fenomena atau fakta yang ditemukan di lapangan sehingga memperoleh jawaban dari hasil penelitian.

Data yang dikumpulkan berupa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Baik dari narasumber langsung maupun tidak langsung dalam penelitian hal ini disebut juga data atau subjek dari mana data yang diperoleh. Adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu Data Primer (Guru Kelas I, Kelas IV Dan Kepala Sekolah) dan Data Sekunder (buku, kepustakaan, dan arsip tertulis, serta sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini, yaitu studi wawancara, observasi dan dokumenter. Wawancara dilakukan peneliti bersama Kepala Sekolah serta guru kelas I dan IV SDN Bhayangkari. Sedangkan Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas I dan IV SDN Bhayangkari dan bertujuan untuk membuktikan pernyataan yang telah diberikan sebelum observasi dilakukan.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat penelitian yang telah dilakukan.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Analisis Data Kualitatif

## HASIL

Pada penelitian ini, ada tiga hal yang menjadi fokus utama yang ingin peneliti tekankan pada kurikulum merdeka, yaitu (1) Persiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN Bhayangkari, (2) Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Bhayangkari. Berikut merupakan penjabarannya:

### 1. Persiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Bhayangkari

Pada poin ini, peneliti melakukan wawancara bersama dengan enam narasumber di SDN Bhayangkari (Kepala Sekolah dan Guru kelas I dan

IV masing masing dua orang). Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, persiapan dilakukan oleh pemerintah menyosialisasikan kurikulum ini melalui dinas pendidikan dan pengawas pembina. Sekolah seperti SDN Bhayangkari mengadakan program *In House Training* (IHT) untuk memperkenalkan kurikulum kepada guru, termasuk pembuatan perangkat ajar seperti Modul Ajar. Untuk perangkat pembelajaran yang digunakan guru pada kurikulum ini adalah modul ajar dimana dalam pembuatannya, guru harus mengikuti pedoman seperti Capaian Pembelajaran (CP) dan Analisis Tujuan Pembelajaran (ATP). Pembuatan modul dilakukan setelah menganalisis potensi, kemampuan, dan gaya belajar siswa.

Media pembelajaran dalam penentuannya didasarkan pada materi dan kondisi siswa. Kelas rendah memerlukan media konkret, seperti lagu untuk mempermudah hafalan. Media yang digunakan meliputi buku ajar, video, internet, dan audiovisual.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat program yang disebut P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang merupakan kegiatan

kokurikuler dengan tujuan mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Projek ini akan memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar secara berkelompok. Tujuan projek ini yaitu untuk mendorong peserta didik menjadi pelajar yang mencintai lingkungan serta menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, mengembangkan sikap saling menghormati dan gotong royong dalam kelompok, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan menginspirasi peserta didik untuk menjadi agen perubahan dalam menerapkan gaya hidup sehat dan berkelanjutan di lingkungan sekitar.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari**

Berbeda dengan poin sebelumnya, pada poin ini hasil data didapatkan melalui observasi dengan mengamati guru kelas I dan kelas IV di SDN Bhayangkari pada saat proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Ada empat fokus pengamatan pada observasi ini, yaitu:

### **a. Penggunaan dan Pengembangan perangkat ajar**

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan maupun pengembangan yang

dilakukan guru dalam hal perangkat ajar. Setelah peneliti mengamati semua guru kelas I dan IV dalam hal penggunaan perangkat ajar, peneliti menarik simpulan bahwa:

- (1) Para guru kelas I dan IV SDN Bhayangkari menggunakan perangkat ajar sesuai dengan modul yang dibuat, seperti metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Media pembelajaran yang digunakan seperti PowerPoint dan video sering digunakan untuk mendukung penyampaian materi.
- (2) Tidak semua guru memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), meskipun perangkat ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Sumber lain seperti internet digunakan sebagai referensi tambahan.
- (3) Guru yang menggunakan variasi metode dan perangkat ajar lebih berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik.

#### **b. Capaian Belajar Peserta Didik**

Pengamatan dilanjutkan peneliti untuk melihat dari sisi capaian belajar peserta didik, dan

setelah selesai pengamatan peneliti menarik simpulan bahwa:

- (1) Untuk siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, guru memberikan pendampingan tambahan, baik di sekolah maupun di rumah dengan melibatkan orang tua.
- (2) Pendampingan dilakukan melalui penjelasan tambahan, tugas remedial, atau bantuan di waktu luang seperti jam istirahat.

#### **c. Kolaborasi Antar Guru**

Untuk membuktikan pernyataan guru pada saat wawancara sebelumnya mengenai kolaborasi yang dilakukan antar guru kelas I dan IV, maka peneliti melakukan observasi untuk melihat ada atau tidaknya kolaborasi yang dilakukan. Setelah melalui pengamatan, terlihat guru saling berdiskusi dan berbagi pendapat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi dilakukan dalam bentuk diskusi di ruang guru atau saat istirahat untuk saling memberi solusi terhadap kendala dalam pembelajaran.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran**

Sebelum dilakukan evaluasi perlu diingat betapa pentingnya evaluasi, karena evaluasi menjadi

tolak ukur pencapaian siswa. Jika tidak dilakukan, siswa yang belum memahami materi akan tertinggal.

Evaluasi di SDN Bhayangkari dibagi menjadi dua tahap yaitu pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi, penilaian dilakukan dengan metode bervariasi seperti tanya jawab, kuis, tugas rumah, atau sumatif. Evaluasi diberikan setelah materi selesai untuk mengukur pemahaman siswa. Tindak lanjut dilakukan setelah hasil evaluasi telah rampung dan dilakukan dengan menganalisis hasil evaluasi dan memberikan bimbingan tambahan atau remedial kepada siswa yang belum tuntas.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari**

Setiap program yang dilaksanakan pasti memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat, berikut faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka di SDN Bhayangkari:

1. Pelatihan untuk implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan, seperti pelatihan IKM melalui webinar nasional dan

pelatihan rutin menjelang tahun ajaran baru. Materi pelatihan mencakup Prota, Promes, Capaian Pembelajaran, dan pelaksanaan P5.

2. Meski ada pelatihan, tidak semua guru memahami kurikulum baru dengan cepat karena tingkat adaptasi yang berbeda-beda.
3. Pergantian kurikulum membutuhkan waktu, sehingga diperlukan pendampingan lebih lanjut, seperti In-House Training (IHT) untuk membantu guru memahami konsep Kurikulum Merdeka, khususnya pembelajaran berdiferensiasi.

## **PEMBAHASAN**

Sama seperti hasil, pada pembahasan ini, terdapat tiga pokok pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Persiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari**

Berdasarkan hasil pada temuan sebelumnya, sebelum diterapkan kurikulum merdeka di SDN Bhayangkari, para guru dibekali terlebih dahulu dengan diikutsertakan pelatihan atau pembinaan dari dinas serta kepala sekolah SDN Bhayangkari melakukan

pengadaan program IHT (*In House Training*) yang dilakukan untuk mengenalkan kurikulum merdeka lebih jauh kepada para guru terutama pada pembelajaran berdiferensiasi. Kedua hal tersebut dilakukan agar para guru lebih memahami apa itu kurikulum merdeka dan apa yang membuat kurikulum tersebut lebih baik dari kurikulum sebelumnya.

Menurut Nisa (2023:121) Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberi sekolah dan guru kebebasan untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa. Peserta didik dapat memilih pelajaran apa pun yang ingin mereka pelajari berdasarkan minat mereka.

Maka dari itu, kurikulum merdeka ini sangat menarik untuk diterapkan karena banyak sekali perbedaan dalam hal positif dari kurikulum sebelumnya.

Selain dalam hal pembinaan, persiapan lainnya juga dilakukan oleh para guru di SDN Bhayangkari yaitu dalam hal perencanaan kurikulum yang didalamnya terdapat **Analisis Kurikulum:** Perencanaan berbasis visi, misi, dan kebutuhan siswa. **Diagnosis Gaya Belajar:** Guru melakukan tes diagnosis untuk menentukan strategi pembelajaran sesuai karakter siswa. **Modul Ajar:** Guru menyusun modul

ajar berisi CP, ATP, tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari, khususnya pada kelas I dan IV, telah berjalan sesuai dengan rencana. Sekolah ini telah memenuhi tahapan implementasi yang ditetapkan oleh Kemendikbud, seperti pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema “Hidup Berkelanjutan,” penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penilaian terintegrasi, dan kolaborasi dengan orang tua, keluarga, serta masyarakat.

Guru di SDN Bhayangkari berperan sebagai fasilitator, merancang pembelajaran yang aktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar dan P5 telah dirancang secara sistematis untuk memudahkan implementasi. Penilaian dilakukan beragam, seperti kuis atau permainan, dengan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan perkembangan siswa.

Kolaborasi antara guru, wali murid, dan pihak lain terjalin dengan baik untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, refleksi dan pendampingan pasca-evaluasi menunjukkan komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas

pendidikan. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari telah terlaksana secara efektif dan terencana.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari**

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari didukung oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan sarana prasarana yang memadai, kerja sama yang baik antara pemerintah pusat dan daerah dalam penyediaan pelatihan, serta fasilitas seperti proyektor dan perpustakaan. Dukungan ini membantu proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai tujuan Kurikulum Merdeka.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya adalah keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi, waktu yang diperlukan untuk memahami kurikulum baru, dan adaptasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Meskipun pelatihan telah diberikan, masa transisi kurikulum memerlukan waktu dan pendampingan agar guru lebih siap menghadapi perubahan ini.

Secara keseluruhan, meski terdapat tantangan, dukungan fasilitas, pelatihan,

dan kerja sama yang baik telah membantu pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari berjalan dengan cukup baik. Upaya peningkatan kompetensi guru dan pengoptimalan teknologi menjadi langkah penting untuk memperkuat implementasi kurikulum ini.

### **KESIMPULAN**

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Bhayangkari dimulai dengan persiapan guru melalui pembinaan dan In House Training (IHT), serta pembuatan modul ajar dan modul proyek P5. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul yang dibuat, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan menggunakan media pembelajaran yang dirancang. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang memadai serta kerjasama dengan Dinas Kota Serang dalam pelatihan. Sementara faktor penghambat termasuk waktu adaptasi guru terhadap kurikulum baru dan tantangan dalam pemanfaatan teknologi bagi guru yang belum terbiasa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, Mubiar dan Adi P, Yoga. (2022). *Keterampilan Berfikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>.
- Arifin. (2017). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dayanto dan Karim, Syaiful. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzi, Achmad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Hidayat. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Inayati Ummi, (2022), *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21*. *Jurnal International Conference on Islamic Education*. 2: 293-304.
- Jojo dan Sihotang. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4), 5150 - 5161.
- Kaharuddin. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep dan Strategi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Kota Bima: Pustaka Pencerah.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah. Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Khoirurrijal Dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta Timur.
- Nuryani Danik dan Handayani Ita, (2020). *Kompetensi Guru 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Prosiding Nasional Pendidikan PPs*, 229 – 230.
- Rahayu Restu dkk, (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6313-6319.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsi, Marliyani, dkk. (2022). *Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 8248-8258
- Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, and Mulyadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jambura Journal of Educational Management." *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2023): 16–25.
- Zulfitri Hanifa dkk, (2019). *Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal bahasa & sastra*, 19 (2), 130 – 136.